

**PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN
(*HEALTH SEEKING BEHAVIOR*)
TENAGA KERJA WANITA INDONESIA
DI SINGAPURA DAN HONGKONG**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran
Pada Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh

FLAVIA FLORENTINA PUTRIWARDANIK

41130068

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul

**PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN
(HEALTH SEEKING BEHAVIOR)
TENAGA KERJA WANITA INDONESIA
DI SINGAPURA DAN HONG KONG**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

FLAVIA FLORENTINA PUTRIWARDANIK
41130068

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA**

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran pada tanggal 2 Agustus 2017

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph.D :
(Dosen Pembimbing I)



2. dr. Mitra Andini Sigilipoe, MPH :
(Dosen Pembimbing II)



3. dr. Slamet Sunarno Harjosuwarno, M.P.H. :
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 9 Agustus 2017

DUTA WACANA

Disahkan oleh:



Dekan,

Wakil Dekan I bidang Akademik

Prof. dr. J. Willy Siagian, Sp. PA

dr. Yanti Ivana Suryanto., M. Sc

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul :

PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN (HEALTH SEEKING BEHAVIOR) TENAGA KERJA WANITA INDONESIA DI SINGAPURA DAN HONG KONG

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017



Flavia Florentina Putriwardanik

41130068

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **FLAVIA FLORENTINA PUTRIWARDANIK**

NIM : **41130068**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*), atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN
(HEALTH SEEKING BEHAVIOR)
TENAGA KERJA WANITA INDONESIA
DI SINGAPURA DAN HONG KONG**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Flavia Florentina Putriwardanik

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan penyertaan-Nya kepada penulis dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini dengan judul “Perilaku Pencarian Pengobatan (*Health Seeking Behavior*) Tenaga Kerja Wanita Indonesia di Singapura Dan Hong Kong”. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang setia membimbing, membantu, dan mendukung dalam menyelesaikan karya tulis dari awal hingga akhir, yaitu:

1. Universitas Kristen Duta Wacana khususnya Fakultas Kedokteran sebagai tempat penulis menempuh pendidikan dokter.
2. Prof. Dr. Jonathan Willy Siagian, Sp.PA selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada para mahasiswa untuk kelancaran penelitian dan karya tulis ilmiah ini.
3. dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph.D sebagai pembimbing I penulis dengan sabar dan membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah.
4. dr. Mitra Andini Sigilipoe, M.P.H. sebagai pembimbing II penulis yang telah dengan sabar dan membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah.
5. dr. Slamet Sunarno Harjosuwarno, M.P.H. sebagai penguji yang dengan bijaksana menguji dan memberikan saran demi penulisan karya tulis ilmiah yang lebih baik.
6. Dr. dr. FX. Wikan Indrarto, Sp.A. dan dr. Arum Krismi, Sp.KK., M. Sc. selaku dosen penilai kalaikan etik yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan karya tulis ilmiah ini.
7. Seluruh staf Medical Education Unit (MEU) dan staf lainnya yang telah membantu dalam proses perizinan dilakukannya penelitian hingga dilaksanakannya sidang karya tulis ilmiah.

8. Ibu Wartti, Mbak Sri Lestari, Mbak Elis, Mbak Iin dan teman-teman TKW lainnya yang telah membantu dalam pelaksanaan pengambilan data.
9. Kedua orangtua yang terkasih yaitu dr. Suwardiman, M.Kes dan Wiwik Sunarwati yang selalu memberikan semangat, dukungan doa, dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
10. Kakak terkasih yaitu Yolanda Battista Putrawardanik dan adik terkasih yaitu Paulo Victory Putrawardanik yang selalu memberikan dukungan doa, semangat, dan perhatian kepada penulis.
11. Seluruh sejawat FK UKDW angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan sukacita bagi penulis serta telah saling mendukung dalam bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah.
12. Sahabat “*9embuls*” yang terkasih yaitu Wina, Wila, Dani, Lica, Sanny, Clara, Tina, dan Indah yang selalu menemani penyusunan karya tulis ilmiah serta memberikan semangat, doa, dan sukacita selama menempuh pendidikan dokter.
13. Seluruh keluarga PMKK Agape yang selalu memberikan dukungan dalam doa dan memberikan semangat kepada penulis.
14. Kak Deby selaku kakak rohani yang selalu memberikan dukungan doa, semangat, dan perhatian dalam penyusunan karya tulis ilmiah.
15. Kakak PKTB yaitu kak Lingkaran serta saudara KTB yaitu kak Vriila, Galuh, dan Enrieka yang telah memberikan doa dan semangat bagi penulis.
16. Adik KTB yaitu Ave, Deas, Maesy, Tiva, dan Sarah yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
17. Sahabat “*Srikandi*” yang terkasih yaitu Azizah, Alia, Fara, dan Dita yang selalu memberikan dukungan doa dan semangat kepada penulis dalam pengerjaan karya tulis ilmiah ini.
18. Ucik selaku teman yang telah menemani dan memberikan semangat dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
19. Teman-teman KKN 54 Dusun Jelok yang terkasih yaitu Dissy, Mega, Elsa, Alex, Stevanus, Kent, dan Rere yang selalu memberikan dukungan doa, semangat, dan perhatian dalam pengerjaan karya tulis ilmiah.

20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan dan penyelesaian karya tulis ilmiah ini baik dalam bentuk doa maupun dukungan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun, khususnya dari pendidik yang secara khusus mendalami materi yang dibahas dalam karya tulis ilmiah ini dapat menjadi acuan dan bekal pengalaman bagi penulis untuk lebih baik dimasa akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kedokteran.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Flavia Florentina Putriwardanik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Umum	4
1.3.2. Tujuan Khusus	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Teoritis	5
1.4.2. Manfaat Praktis.....	5
1.5. Keaslian Penelitian	6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Perilaku Pencarian Pengobatan (<i>Health Seeking Behavior</i>)	9
2.1.1.1 Perilaku Kesehatan	9
2.1.1.2 Definisi Perilaku Pencarian Pengobatan	12
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencarian Pengobatan	14
2.1.2 Tenaga Kerja Wanita.....	19
2.1.2.1 Definisi Tenaga Kerja Wanita	19
2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita untuk Bekerja di Luar Negeri	20
2.1.2.3 Jenis Pekerjaan Tenaga Kerja Indonesia	23
2.1.2.4 Negara Tujuan Tenaga Kerja Indonesia	24
2.1.3 Buruh Migran di Singapura	26
2.1.3.1 Asuransi Buruh Migran di Singapura	26
2.1.4 Buruh Migran di Hong Kong	27
2.1.4.1 Hak Buruh Migran di Hong Kong	27
2.1.4.2 Kebijakan Penyedia Kesehatan dan Pelayanan Medis	29
2.2 Landasan Teori	30
2.3 Kerangka Teori	32
2.4 Kerangka Konsep	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1. Desain Penelitian	33

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.2.1. Tempat Penelitian	33
3.2.2. Waktu Penelitian	33
3.3. Populasi dan Sampling.....	34
3.3.1. Populasi Penelitian	34
3.3.2. Sampel Penelitian	34
3.3.3. Teknik Sampling	34
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.4.1. Variabel Penelitian	35
3.4.2. Definisi Operasional	35
3.5. <i>Sample Size</i> (Perhitungan Besar Sampel)	37
3.6. Alat Penelitian	38
3.7. Pelaksanaan Penelitian	38
3.8. Analisis Data	39
3.9. Etika Penelitian	39
3.10. Jadwal Penelitian	40
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Karakteristik Responden	41
4.1.2 Faktor Eksternal Responden terhadap Perilaku Pencarian Pengobatan	49
4.1.3 Analisis Deskriptif Berdasarkan Sikap dalam hal Pencarian Pengobatan Tenaga Kerja Wanita Indonesia	57

4.1.4 Analisis Deskriptif Berdasarkan Tindakan dalam hal Pencarian	
Pengobatan Tenaga Kerja Wanita Indonesia.....	62
4.2 Pembahasan	69
4.2.1 Faktor Internal Responden terhadap Perilaku Pencarian	
Pengobatan.....	69
4.2.2 Faktor Eksternal Responden terhadap Perilaku Pencarian	
Pengobatan.....	70
4.2.3 Sikap Respoden dalam hal Pencarian Pengobatan	74
4.2.4 Tindakan Respoden dalam hal Pencarian Pengobatan	75
4.3 Keterbatasan Penelitian	78
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Keaslian penelitian.....	6
Tabel 2.1. Data Persebaran TKI di Beberapa Negara	26
Tabel 3.1. Definisi Operasional	35
Tabel 3.2. Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4.1. Frekuensi Usia TKW Singapura dan Hong Kong	42
Tabel 4.2. Daerah Asal TKW Indonesia	43
Tabel 4.3. Frekuensi Lama Bekerja TKW Singapura dan Hong Kong	44
Tabel 4.4. Frekuensi Pendidikan TKW Singapura dan Hong Kong	46
Tabel 4.5. Frekuensi Penghasilan TKW Singapura dan Hong Kong	47
Tabel 4.6. Frekuensi TKW Singapura dan Hong Kong yang Memiliki Asuransi Kesehatan	49
Tabel 4.7. Frekuensi Sikap Petugas Kesehatan	50
Tabel 4.8. Perbedaan Sikap Petugas Kesehatan pada TKW Singapura dan Hong Kong	50
Tabel 4.9. Frekuensi Dukungan <i>Employer</i> /Majikan	51
Tabel 4.10. Perbedaan Dukungan <i>Employer</i> /Majikan pada TKW Singapura dan Hong Kong	52
Tabel 4.11. Frekuensi Dukungan Media Informasi Kesehatan	53
Tabel 4.12. Perbedaan Dukungan Media Informasi Kesehatan pada TKW Singapura dan Hong Kong	54
Tabel 4.13. Frekuensi Dukungan Fasilitas Pelayanan Pengobatan	54

Tabel 4.14. Perbedaan Dukungan Fasilitas Pelayanan Pengobatan pada TKW Singapura dan Hong Kong	55
Tabel 4.15. Frekuensi Dukungan Teman	56
Tabel 4.16. Perbedaan Dukungan Teman pada TKW Singapura dan Hong Kong	57
Tabel 4.17. Frekuensi Sikap TKW Singapura dan Hong Kong dalam hal Pencarian Pengobatan	58
Tabel 4.18. Frekuensi Tindakan TKW Singapura dan Hong Kong dalam hal Pencarian Pengobatan	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	32
Gambar 2.2. Kerangka Konsep	32
Gambar 3.1. Pelaksanaan Penelitian	38
Gambar 4.1. Grafik Usia TKW Singapura dan Hong Kong	41
Gambar 4.2. Grafik Lama Bekerja TKW Singapura dan Hong Kong	44
Gambar 4.3. Grafik Pendidikan TKW Singapura dan Hong Kong	46
Gambar 4.4. Grafik Penghasilan TKW Singapura dan Hong Kong	47
Gambar 4.5. Grafik TKW Singapura dan Hong Kong yang Memiliki Asuransi Kesehatan	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	88
Lampiran 2. Kuesioner Perilaku Pencarian Pengobatan	89
Lampiran 3. Data Deskriptif SPSS	95
Lampiran 4. Keterangan Kelaikan Etik	99

©UKDW

**PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN
TENAGA KERJA WANITA INDONESIA
DI SINGAPURA DAN HONG KONG**

Flavia Florentina Putriwardanik¹, The Maria Meiwati Widagdo²,
Mitra Andini Sigilipoe³, Slamet Sunarno Harjosuwarno⁴
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No 5-25, Yogyakarta 55224.
Email: flaviarint.ff@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia memiliki banyak pekerja migran terutama wanita atau Tenaga Kerja Wanita (TKW) khususnya sebagai pekerja rumah tangga. Jam kerja yang lama tanpa istirahat, kondisi lingkungan yang buruk, kurangnya informasi mengenai akses kesehatan dan asuransi, termasuk masalah pembayaran upah yang tidak tepat waktu dapat menimbulkan permasalahan antara lain masalah kesehatan. Oleh karena itu, perlu diketahui perilaku pencarian pengobatan saat TKW mengalami masalah kesehatan.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pencarian pengobatan TKW khususnya sebagai pekerja rumah tangga yang bekerja di Singapura dan Hong Kong.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan teknik *snowball sampling*. Terdapat 34 TKW Singapura dan 31 TKW Hong Kong yang menjadi responden penelitian ini. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi TKW Indonesia secara online melalui *google form*. Analisis data menggunakan deskriptif analitik.

Hasil: Hasil yang didapat menunjukkan responden paling banyak berusia 18-40 tahun. Lama bekerja paling banyak > 1-5 tahun. Responden banyak yang berpendidikan sedang. Penghasilan yang didapat pada TKW Singapura sebesar < Rp 5.500.000 dan TKW Hong Kong sebesar \geq Rp 5.500.000. Hampir semua responden memiliki asuransi kesehatan. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan yang dapat dikategorikan tinggi ialah sikap petugas kesehatan, dukungan media informasi kesehatan, dan fasilitas pelayanan pengobatan. Sedangkan yang masuk dalam kategori sedang yaitu dukungan majikan dan teman. Berdasarkan uji T terdapat perbedaan signifikan pada dukungan fasilitas pelayanan kesehatan, dimana dukungan fasilitas pelayanan pengobatan pada TKW Singapura lebih tinggi dibandingkan dengan TKW Hong Kong.

Kesimpulan: Petugas kesehatan, dukungan majikan, media informasi kesehatan, fasilitas pelayanan pengobatan, dukungan teman dapat mempengaruhi TKW Singapura dan Hong Kong dalam perilaku pencarian pengobatan. Sikap TKW Singapura dan Hong Kong terhadap perilaku pencarian pengobatan memiliki kesamaan. Tindakan TKW Singapura dan Hong Kong terhadap perilaku pencarian pengobatan memiliki beberapa kesamaan kecuali dalam hal tindakan yang dilakukan ketika sembuh dari penyakit.

Kata Kunci: TKW, perilaku pencarian pengobatan.

HEALTH SEEKING BEHAVIOUR OF INDONESIAN FEMALE FOREIGN DOMESTIC WORKERS IN SINGAPORE AND HONGKONG

Flavia Florentina Putriwardanik¹, The Maria Meiwati Widagdo²,
Mitra Andini Sigilipoe³, Slamet Sunarno Harjosuwarno⁴

Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University
Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No 5-25, Yogyakarta 55224
Email: flaviarint.ff@gmail.com

ABSTRACT

Background: Indonesia has many migrant workers, especially women or *Tenaga Kerja Wanita (TKW)*, working as domestic workers. Long working hours without breaks, poor environmental conditions, lack of information about health and insurance, including the problem of unpaid working hours can cause problems such as health problems. Therefore, it is necessary to know the health-seeking behaviour of foreign domestic workers (FDW) when they have health problems.

Objective: The purpose of this research was to find out the health seeking behaviour of FDW especially as domestic workers working in Singapore and Hong Kong.

Methods: This research used descriptive quantitative research method with cross sectional approach and snowball sampling technique. There were 34 FDW in Singapore and 31 FDW in Hong Kong who participated in this research. This study used questionnaires filled by Indonesian FDW through Google form. The data was analysed using descriptive analysis.

Results: The results showed that the respondents were mostly aged 18-40 years. Most respondents had worked between > 1-5 years. Many respondents were moderately educated. The income earned by most FDW in Singapore was <IDR 5,500,000 whereas in Hong Kong \geq IDR 5,500,000. Almost all respondents had health insurance. External factors influencing the health seeking behaviour categorized as high category, were healthcare worker's attitudes, health information media, and healthcare facilities. While the support of employers and friends could be categorized as medium. Based on t-test, there was a significant difference in healthcare facilities support where the support was higher in FDW in Singapore than in Hong Kong.

Conclusion: Healthcare workers, employers' support, health information media, healthcare facilities and peer support were factors affecting the health seeking behaviour of FDW in Singapore and Hong Kong. There were similarities in the attitude of FDW in Singapore and Hong Kong on health seeking behaviour except on the actions taken when recovering from illness.

Keyword: FDW, health seeking behaviour.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, namun jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi tenaga kerja sangatlah minim. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Subijanto, 2011). Tenaga kerja mempunyai peranan dalam aktivitas perekonomian nasional, yaitu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Keterbatasan kesempatan kerja di Indonesia menyebabkan sebagian tenaga kerja memilih bekerja di luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Pada umumnya tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi. Bagi pemerintah, pengiriman tenaga kerja ke luar negeri dapat mengurangi angka pengangguran di dalam negeri dan memberikan sumbangan devisa negara yang cukup besar.

Data statistik Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) menunjukkan bahwa tenaga kerja Indonesia yang sudah dikirim pada tahun 2016 sebanyak 234.451. Beberapa negara yang menjadi tujuan utama tenaga kerja Indonesia adalah Malaysia, Taiwan, Singapura, Hong Kong, dan Saudi Arabia. Sebagian besar tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri adalah perempuan, disebut

dengan Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang bekerja khususnya di sektor keluarga (asisten rumah tangga) dan manufaktur. Alasan wanita untuk memilih menjadi seorang tenaga kerja wanita karena faktor ekonomi terutama wanita yang sudah berkeluarga (Vadlun, 2010). Faktor pendorong lainnya untuk bekerja di luar negeri adalah ketiadaan kesempatan untuk mendapatkan perbaikan ekonomi keluarga di daerah asalnya. Buruh migran yang bekerja di luar negeri mendapatkan gaji yang lebih besar dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri, tetapi bekerja di luar negeri juga mengandung risiko yang cukup tinggi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, tenaga kerja wanita menghadapi berbagai kondisi pekerjaan yang merugikan yaitu jam kerja yang lama tanpa istirahat, kondisi lingkungan yang buruk, kurangnya informasi mengenai akses keamanan yang bisa didapatkan, termasuk masalah pembayaran upah yang tidak tepat waktu. Permasalahan lain yang dihadapi tenaga kerja wanita adalah masalah kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaan antara lain cedera akibat pekerjaan rumah tangga dan kekerasan yang dilakukan oleh majikan (Malhotra et al, 2013). Data dari BNP2TKI pada tahun 2016 menunjukkan bahwa dari 4.756 tenaga kerja Indonesia yang diadukan mengalami masalah selama bekerja, terdapat 312 tenaga kerja Indonesia mengalami sakit akibat kerja yaitu sebesar 6,5% tenaga kerja Indonesia yang sakit pada tahun 2016.

Tenaga kerja Indonesia yang sakit mendapatkan hak asuransi kesehatan di beberapa negara tempat mereka bekerja. Salah satunya di

negara Singapura, buruh migran yang bekerja sebagai asisten rumah tangga diasuransikan oleh majikan. Majikan wajib membelikan asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan kerja. Asuransi kesehatan digunakan untuk memberikan perlindungan dasar seperti rawat inap dan operasi. Asuransi kesehatan tersebut tidak dapat digunakan untuk sakit ringan seperti influenza, sakit gigi atau *check up*. Asuransi kecelakaan kerja menjamin buruh migran terhadap kematian karena kecelakaan atau cacat permanen, dan memberikan kompensasi jika peristiwa tersebut terjadi selama tinggal di Singapura. Asuransi kesehatan untuk buruh migran di Hong Kong hampir sama dengan Singapura. Majikan memiliki kewajiban membayar seluruh biaya kesehatan buruh migran sesuai dengan peraturan hukum ketenagakerjaan yang ada di Hong Kong seperti yang tertera dalam kontrak kerja (Pusat Sumber Daya Buruh Migran, 2015).

Tingginya risiko terkait masalah kesehatan buruh migran diperburuk oleh akses ke pelayanan kesehatan yang terhambat, serta buruh migran yang berpenghasilan rendah. Singapura memiliki pelayanan kesehatan yang mudah diakses, tetapi buruh migran sudah tidak lagi memenuhi syarat untuk mendapatkan subsidi pelayanan kesehatan dari pemerintah Singapura sejak tahun 2007. Media melaporkan bahwa pelayanan kesehatan dan cuti sakit belum sepadan dengan beratnya kecelakaan kerja yang didapatkan, dan buruh migran tidak ingin melaporkan penyakitnya karena takut kehilangan gaji atau bahkan diberhentikan jika mengambil terlalu lama cuti sakit (Lee et al, 2014).

Penelitian mengenai perilaku pencarian pengobatan pada buruh migran khususnya yang bekerja sebagai asisten rumah tangga belum banyak dilakukan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian mengenai perilaku pencarian pengobatan para tenaga kerja wanita Indonesia yang bekerja sebagai asisten rumah tangga di Singapura dan Hong Kong.

1.2. Masalah Penelitian

Bagaimana perilaku pencarian pengobatan tenaga kerja wanita Indonesia yang bekerja di Singapura dan Hong Kong?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku pencarian pengobatan tenaga kerja wanita Indonesia yang bekerja di Singapura dan Hong Kong.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran faktor internal yang mempengaruhi perilaku tenaga kerja wanita Indonesia yang bekerja di Singapura dan Hong Kong dalam pencarian pelayanan pengobatan.
2. Mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku tenaga kerja wanita Indonesia yang bekerja di Singapura dan Hong Kong dalam pencarian pelayanan pengobatan.

3. Mengetahui sikap tenaga kerja wanita Indonesia yang bekerja di Singapura dan Hong Kong dalam pencarian pelayanan pengobatan.
4. Mengetahui tindakan tenaga kerja wanita Indonesia yang bekerja di Singapura dan Hong Kong dalam pencarian pelayanan pengobatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu kesehatan masyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pembuatan kebijakan terkait jaminan kesehatan tenaga kerja wanita Indonesia.
2. Bagi serikat buruh migran atau lembaga swadaya masyarakat dapat menjadi dasar untuk advokasi jaminan kesehatan bagi tenaga kerja wanita Indonesia.
3. Bagi institusi pendidikan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti penelitian ini akan memberi pengalaman penelitian dan menambah pengetahuan dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Penulis	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Factors Associated with Health Seeking Behavior Among Migrant Workers in Beijing, China	Yingchun Peng, Wenhui Chang, Haiqing Zhou, Hongpu Hu, Wannian Liang(2010)	Penelitian kuantitatif, deskriptif, <i>Cross sectional, Cluster sampling</i> Instrumen penelitian: kuesioner Subjek penelitian: 2.478 buruh migran di Beijing	<ul style="list-style-type: none"> - Sepertiga dari responden memilih pengobatan sendiri (33,3%) atau tidak ada tindakan (30,3%). - Tingginya biaya pelayanan kesehatan adalah hambatan untuk mengakses pelayanan kesehatan bagi 40,5% buruh migran yang sakit. - 94% buruh migran tidak memiliki asuransi kesehatan di Beijing. Perilaku mencari pelayanan kesehatan di antara para buruh migran berhubungan dengan asuransi buruh migran. - Pendapatan per bulan dan jam kerja per hari juga mempengaruhi tingkat kunjungan ke pelayanan kesehatan dari buruh migran di Beijing.
Health Seeking Behaviour of Male Foreign Migrant Workers Living in a Dormitory in Singapore	Weixian Lee, Andy Neo, Sandra Tan, et al (2014)	Penelitian kuantitatif <i>Cross sectional</i> Instrumen penelitian: kuesioner Subjek penelitian: 525 buruh migran laki-laki, berusia ≥ 21 tahun, dari India, Bangladesh, Myanmar	<ul style="list-style-type: none"> - 71% dari responden tidak memiliki atau tidak menyadari jika memiliki asuransi kesehatan. - 53% responden menyatakan pernah sakit saat di Singapura, dan diantaranya 87% responden pergi ke dokter. - 55% dari responden yang tidak berkunjung ke dokter dikarenakan menganggap penyakit yang diderita tidak serius dan berpenghasilan rendah.

Health Seeking Behavior of the Bangladeshi Migrant Workers in Malaysia: Some Suggestive Recommendations in Adjustive Context	A. H. M. Zehadul Karim & Nurazzura Mohamad Diah (2015)	<p>Penelitian kuantitatif dan kualitatif, deskriptif, <i>Cross sectional</i>, <i>Snowball sampling</i></p> <p>Instrumen penelitian: kuesioner dan FGD</p> <p>Subjek penelitian: 200 buruh migran dari Bangladesh</p>	<p>Kurangnya fasilitas kesehatan sebagian dikarenakan tidak adanya spesifikasi yang tepat dalam perjanjian. Beberapa buruh migran dari Bangladesh di Malaysia tidak memiliki fasilitas kesehatan apapun dari tempat kerjanya, sehingga responden takut untuk berkunjung ke dokter atau klinik kesehatan manapun. Sebanyak 141 responden (70,5%) memilih membawa obat dari tempat asalnya atau tetap sakit tanpa mendapatkan perawatan medis yang tepat.</p>
Facilitators and Barriers to Health-Seeking Behaviours among Filipino Migrants: Inductive Analysis to Inform Health Promotion	D. Maneze, et al (2015)	<p>Penelitian kuantitatif, deskriptif, <i>Cross sectional</i>, <i>Purposive sampling</i> dan <i>Snowball sampling</i></p> <p>Instrumen penelitian: kuesioner</p> <p>Subjek penelitian: 552 imigran dari Filipina yang tinggal di Australia</p>	<p>Tanggapan responden terkait faktor yang menghambat perilaku pencarian pengobatan dikelompokkan menjadi dua kategori utama: faktor individu, termasuk sumber daya pribadi dan pengaruh budaya, dan faktor lingkungan meliputi baik kondisi fisik di negara tuan rumah dan akses pelayanan kesehatan. Pendatang baru dan orang tua dari negara lain mengalami kesulitan dalam komunikasi dan menjadi sulit mengakses ke pelayanan kesehatan.</p>

Perbedaan penelitian mengenai perilaku pencarian pengobatan tenaga kerja wanita Indonesia di Singapura dan Hong Kong dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah berbeda tempat penelitian dimana penelitian sebelumnya dilakukan di Cina, Singapura, Malaysia, dan Filipina. Selain itu, perbedaan lainnya adalah subjek penelitian dimana subjek penelitian sebelumnya adalah buruh migran baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah tenaga kerja wanita Indonesia khususnya yang bekerja sebagai asisten rumah tangga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.4. Kesimpulan

1. Faktor eksternal responden mengenai perilaku pencarian pengobatan untuk variabel petugas kesehatan masuk ke dalam kategori tinggi, untuk dukungan majikan masuk ke dalam kategori sedang, untuk media informasi kesehatan masuk ke dalam kategori tinggi, untuk fasilitas pelayanan pengobatan masuk ke dalam kategori tinggi, sedangkan untuk dukungan teman masuk ke dalam kategori sedang.
2. Perbedaan antara TKW Singapura dan Hong Kong terdapat pada faktor eksternal responden yaitu dukungan fasilitas pelayanan pengobatan yang mengalami perbedaan secara signifikan antara TKW Singapura dan Hong Kong, dimana dukungan fasilitas pelayanan pengobatan pada TKW Singapura lebih tinggi dibandingkan dengan dukungan fasilitas pelayanan pengobatan pada TKW Hong Kong.
3. Sikap TKW Singapura dan Hong Kong terhadap perilaku pencarian pengobatan:
 - TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama mencari pengobatan sesuai dengan pendapatnya.
 - TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama akan menunda pengobatan sampai merasa perlu untuk mendapatkan pengobatan.

- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan jika ada gejala seperti demam.
- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama memilih fasilitas pelayanan pengobatan jika pengobatan awal di tempat lain tidak berhasil.
- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama mencoba mengobati diri sendiri terlebih dahulu dengan obat-obatan atau ramuan yang dianggap tepat sebelum pergi mencari pelayanan pengobatan.
- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama akan meneruskan pengobatan walaupun memerlukan biaya yang tinggi untuk mengobati penyakit tersebut.
- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama setuju dengan pernyataan berobat akan menyembuhkan atau mengurangi penyakit.
- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama setuju dengan pernyataan sakit dapat sembuh sendiri tanpa diobati.
- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama memilih pengobatan modern seperti klinik umum/poliklinik lebih baik dibandingkan pengobatan tradisional.
- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama setuju dengan pernyataan fasilitas pelayanan kesehatan di rumah sakit sama saja dengan klinik kesehatan umum/poliklinik.

- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama merasa tidak perlu ke pelayanan pengobatan karena sakit yang dialami sudah sering terjadi.
 - TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama akan pergi ke pelayanan pengobatan karena merasa sakitnya perlu ditangani oleh petugas kesehatan.
 - TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama akan mencoba mengobati sendiri dengan membeli obat di toko jika sakit.
 - TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama tidak memilih untuk pergi ke pengobatan tradisional terlebih dahulu jika merasa tidak enak badan.
 - TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama tidak merasa malu/takut untuk datang ke pelayanan pengobatan.
4. Tindakan TKW Singapura dan Hong Kong terhadap perilaku pencarian pengobatan:
- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama memilih untuk membeli obat di toko pada tindakan awal pengobatan jika merasa sakit dan mengalami gejala demam.
 - TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama memilih jarak yang dekat menjadi faktor yang mendorong untuk menggunakan fasilitas pengobatan tradisional.
 - TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama memilih tenaga kesehatan yang lebih profesional menjadi faktor yang mendorong untuk menggunakan fasilitas pelayanan pengobatan modern.

- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama memilih tidak memerlukan biaya yang mahal menjadi faktor yang mendorong untuk menggunakan fasilitas pelayanan pengobatan sendiri.
- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama memilih supaya dapat kembali bekerja menjadi faktor yang mendorong untuk berobat.
- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama memilih pengobatan yang membutuhkan cukup banyak biaya menjadi faktor yang menghambat dalam mencari pelayanan pengobatan.
- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama memilih teman sebagai orang yang mendorong dalam mencari pelayanan pengobatan.
- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama memilih rumah sakit ketika mengalami sakit berat.
- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama menggunakan pelayanan pengobatan modern ketika penyakit tersebut sudah mengganggu pekerjaan/aktivitas.
- TKW Singapura dan Hong Kong sama-sama memilih mencari pengobatan lain ketika memerlukan biaya yang tinggi untuk pengobatan dan ketika pengobatan yang pertama tidak berhasil.
- TKW Singapura memilih istirahat yang cukup sebagai tindakan ketika sembuh dari penyakit, sedangkan TKW Hong Kong memilih menghindari hal-hal yang membuat penyakit kambuh kembali ketika sembuh dari penyakit.

4.5. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan metode penelitian yang berbeda seperti metode kualitatif dengan wawancara atau *indepth interview* agar dapat menggali lebih dalam lagi mengenai kesehatan yang dialami oleh Tenaga Kerja Wanita Indonesia.
2. Pada penelitian selanjutnya perlu ditambahkan jumlah sampel yang diteliti sehingga hasil yang didapatkan lebih valid dan dapat dilakukan pada subjek penelitian yang berbeda.
3. Pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan kesehatan TKW dengan membuat kebijakan terkait fasilitas kesehatan berupa kerjasama antara pemerintah dengan fasilitas kesehatan di luar negeri dalam mengupayakan kesehatan TKW Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- ASEF Public Health Network, 2015. *Migrants and Healthcare: Social and Economic Approaches*. [Online]
Available at: <http://c-hm.com/wp-content/uploads/2015/08/asef-joint-research-migrants-and-healthcare.pdf>
[Accessed 20 Januari 2017].
- Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), 2017. *Data Penempatan dan Perlindungan TKI Periode Tahun 2016*. [Online]
Available at: http://www.bnp2tki.go.id/uploads/data/data_08-02-2017_111324_Data-P2TKI_tahun_2016.pdf
[Accessed 10 Februari 2017].
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Jumlah TKI Menurut Kawasan/ Negara Penempatan dan Jenis Kelamin 2013- 2015*. [Online]
Available at: <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1808>
[Accessed 2 Februari 2017].
- Badaryati, E., 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan dan Penanganan Keputihan Patologis pada Siswi SLTA atau Sederajat di Kota Banjarbaru. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Budiharto, 2010. *Pengantar Ilmu perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009. Pengobatan Sendiri pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas di Delapan Kabupaten. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 37(2), pp. 92-101.
- Fitriani, S., 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gazali, A. K., Ibnu, I. F. & Suriah, 2013. Perilaku Pencarian Pengobatan terhadap Kejadian Penyakit Malaria pada Suku Mandar di Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*.
- Hurlock, E. B., 2002. *Psikologi Perkembangan*. 5th ed. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B., 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Karim, A. H. M. Z. & Diah, N. M., 2015. Health Seeking Behavior of the Bangladeshi Migrant Workers in Malaysia: Some Suggestive Recommendations in Adjustive Context. *Asian Social Science*, 11(10), pp. 348-357.

- Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun, 2015. *Tentang Jabatan yang dapat Diduduki oleh Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri untuk Pekerjaan Domestik*, Jakarta: s.n.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Kep-104A/Men, 2002. *Tentang Penempatan Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri*, Jakarta: s.n.
- Kristina, S. A., Prabandari, Y. S. & Sudjaswadi, R., 2008. Perilaku Pengobatan Sendiri yang Rasional pada Masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Majalah Farmasi Indonesia*, 19(1), pp. 32-40.
- Kurnia, S. H., Kosasih, C. E. & Prawesti, A., 2012. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pasien Patah Tulang Berobat ke Pengobatan Tradisional Ahli Tulang di Sumedang. *Jurnal Mahasiswa*, 1(1), pp. 1-14.
- Labour Department the Government of the Hong Kong Special Administrative Region, 2017. *Public Services: Employees Right & Benefits*. [Online] Available at: <http://www.labour.gov.hk/eng/erb/content.htm> [Accessed 2 Februari 2017].
- Lee, W., Neo, A., Tan, S., Cook, A. R., Wong, M. L., Tan, J., Sayampanathan, A., Lim, D., Tang, S. Y., Goh, W. L., Chen, M. I., Ho, C., 2014. Health-Seeking Behaviour of Male Foreign Migrant Workers Living in a Dormitory in Singapore. *BMC Health Services Research*, 14(300).
- Malhotra, R., Arambepola, C., Tarun, S., Silva, V., Kishore, J., Ostbye, T., 2013. Health Issues of Female Foreign Domestic Workers: A Systematic Review of the Scientific and Gray Literature. *International Journal of Occupational and Environmental Health*, Volume 19, pp. 261-277.
- Maneze, D., DiGiacomo, M., Salamonson, Y., Descallar, J., Davidson, P. M., 2015. Facilitators and Barriers to Health-Seeking Behaviours among Filipino Migrants: Inductive Analysis to Inform Health Promotion. *BioMed Research International*, Volume 2015.
- Mulyadi, 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia, dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Notoatmodjo, S., 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Peng, Y., Chang, W., Zhou, H., Hu, H., Liang, W., 2010. Factors Associated with Health-Seeking Behavior Among Migrant Workers in Beijing, China. *BMC Health Services Research*, 10(69).
- Purnamaningsih, N., 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Bekerja Di Luar Negeri (Studi Kasus Di Kediri). *Jurnal Ilmiah Berkala Universitas Kadiri*, pp. 13-26.
- Pusat Sumber Daya Buruh Migran, 2015. *Mengenal Asuransi Buruh Migran di Singapura*. [Online]
Available at: <https://buruhmigran.or.id/2015/11/18/mengenal-asuransi-buruh-migran-di-singapura/>
[Accessed 25 Januari 2017].
- Saragih, K. R., Andayani, L. S. & Tukiman, 2013. Gambaran Perilaku Pencarian Pelayanan Pengobatan pada Masyarakat Dusun VI Desa Patumbak Kampung Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013. In: *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sastroasmoro, S., 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. 5th ed. Yogyakarta: Sagung Seto.
- Singarimbun, M., 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Subijanto, 2011. Peran Negara dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(6), p. 708.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S., 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supardi, S. & Notosiswoyo, M., 2005. Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk, dan Pilek pada Masyarakat di Desa Ciwelan, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 2(3), pp. 135-143.
- Syarifolloh, F., 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri (Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

- Undang-Undang Nomor 13 Tahun , 2003. *Tentang Ketenagakerjaan* , Jakarta: s.n.
- Vadlun, F., 2010. Migrasi Wanita dan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Media Litbang Sulteng III*, pp. 78-86.
- Widawati, 2016. Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Perilaku Pencarian Pengobatan Pasien Influenza Like-Ilness (ILI) ke Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), pp. 657-670.
- Winardi, 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- World Health Organization (WHO), 2013. *Health Literacy: The Solid Facts*. Denmark: WHO Regional Office for Europe.

©UKDW